



KEPENTINGAN WARGA

Embung Giwangan, Pemuas Dahaga Ruang Publik Yogyakarta

Taman Budaya Embung Giwangan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, menjadi ruang publik baru yang menyenangkan. Bak oase, taman ini menyajikan kesegaran di tengah penat kota.

Mohamad Final Daeng



Matahari sore memantulkan sinar redupnya di permukaan embung, menemani ratusan orang yang berkeliling menyusuri jalur di tepiannya. Ada yang jalan santai, tapi tidak sedikit pula yang berlari-lari kecil alias *jogging*.

Di tempat lain, seorang bocah sibuk menerbangkan layang-layang. Dari kejauhan, sang ayah memantau sambil duduk-duduk menikmati su-

asana. Di sudut berbeda, sekelompok remaja putri asyik dengan kamera foto, kaskak-kusuk berganti pose dan latar belakang terbaik.

Rupa-rupa aktivitas warga itu terekam di Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG) di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Minggu (12/10/2025). TBEG merupakan ruang terbuka hijau terbaru yang dibangun Pemerintah Kota Yogyakarta dan diresmikan penggunaannya pada 23 Mei 2025.

TBEG berdiri di lahan seluas 3,6 hektar yang terbuka bagi masyarakat secara

(Bersambung ke hlm 15 kol 6-7)



Suasana sore di Taman Budaya Embung Giwangan di Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Minggu (12/10/2025).

Embung Giwangan

(Sambungan dari halaman 1)

cuma-cuma alias gratis. Dari total hiasan itu, sekitar sepertiganya merupakan embung atau dana buatan yang di sekecilnya dibangun jalur *jogging* sepanjang 800 meter. Seperti namanya, TBEG memajukan unsur budaya melalui kehadiran bangunan Graha Budaya di sisi barat dan amfiteater di sisi selatan. Kedua prasarana itu disediakan untuk menggelar seni pertunjukan ataupun pameran seni budaya.

Berolahraga

Yahdi (20), karyawan swasta, kerap datang ke TBEG untuk berolahraga lari sebanyak 6-7 putaran. "Di sini tempatnya enak untuk lari karena tidak ada lalu lintas kendaraan. Pemandangannya juga bagus karena banyak pohon," katanya.

Selain menarik minat para pehobi lari, TBEG juga menjadi tempat keluarga menghabiskan waktu berkreasi tipis-tipis. Salah satunya dilakukan Manda (30), yang mengajak istri dan putri halitanya.

"Lingkungannya asri dan belum terlalu ramai. Jadi, cocok untuk hawa keluarga jalan-jalan sore sambil menikmati suasana," ucap Manda.

Meski begitu, Manda berharap vegetasi di TBEG bisa ditambah agar makin rindang. Di beberapa lokasi, lahan tampak masih "gundul" tanpa tutupan hijau.

"Selain itu, mungkin bisa diperbanyak fasilitas permainan anak juga," tambahnya.

Ditemui secara terpisah, Kepala Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Taman Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Karmila menjelaskan, tujuan awal TBEG adalah untuk memantik pertumbuhan ekonomi di kawasan selatan Yogyakarta. Selama ini, pusat keramaian dan bisnis berada di sisi utara kota sehingga memunculkan kesenjangan ekonomi dengan kawasan selatan.

Kehadiran tempat yang didatangi banyak orang dan menjadi pusat kegiatan masyarakat diharapkan bisa memicu gairah ekonomi baru di wilayah tersebut. Lokasi di Giwangan dipilih karena selain berada di selatan kota, Pemerintah Kota Yogyakarta juga memiliki lahan menganggur yang bisa dimanfaatkan di daerah itu.

Sebelum pembangunan, warga sekitar pun dilibatkan dalam perencanaan. Dari diskusi itu, muncul harapan warga agar lahan tersebut juga dapat berfungsi sebagai pengendali banjir. Kondisi geografis yang berbentuk cekungan membuat wilayah tersebut kerap banjir saat hujan lebat.

"Adanya kesepakatan untuk membuat embung atau dana buatan. Selain menampung air hujan dan mengendalikan banjir, juga bisa menjadi bank air saat musim kemarau," ujar Karmila.

Namun, fungsi ekologis itu dikombinasikan dengan misi budaya mengingat Yogyakarta adalah salah satu ibu kota budaya Tanah Air. "Pembek Yogyakarta saat ini juga belum memiliki taman budaya," katanya.

Pembangunan dilakukan secara bertahap sejak 2019 hingga akhirnya embung beserta semua fasilitas rampung pada akhir 2024. Mulai saat itu, TBEG dioperasikan dan menjadi daya tarik baru di kawasan selatan Yogyakarta.

Karmila menyebutkan, TBEG setiap hari dikunjungi sekitar 500 warga yang kebanyakan memanfaatkannya untuk berolahraga. Pada akhir pekan, angka kunjungan meningkat menjadi 800-1000 orang. "Ini belum termasuk ketika ada kegiatan atau acara budaya yang diselenggarakan di TBEG," ucapnya.

Sejumlah rencana penambahan fasilitas sedang digodok, antara lain pembangunan jembatan yang melintasi embung, plaza, dan penghijauan. "Ada juga lahan kosong di sisi utara yang menurut rencana akan dibangun museum kota, tapi masih menunggu penganggarannya," katanya.

Menumbuhkan Interaksi

Sementara itu, Kepala Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada Bambang Hari Wibisono memaparkan, keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) di sebuah kota, sangat penting. RTH tidak hanya bermanfaat dari sisi ekologi, tetapi juga untuk kesehatan fisik dan psikis masyarakat serta menumbuhkan interaksi sosial warga.

Apalagi, tingkat kepadatan penduduk Kota Yogyakarta menjadi salah satu yang tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 415.665 jiwa. Dengan luas wilayah 32,82 kilometer persegi, tingkat kepadatan penduduk kota itu mencapai 12.634 jiwa per kilometer persegi.

Namun, Bambang mengungkapkan, saat ini hiasan RTH di Yogyakarta masih berada di bawah ketentuan ideal 30 persen dari total luas kota. "Saat ini RTH di Yogyakarta hanya 23 persen. Itu pun yang statusnya publik atau bisa diakses masyarakat hanya 8 persen. Adapun sisa 15 persen merupakan RTH privat yang tak bisa diakses publik," tuturnya.

Karena itu, kehadiran TBEG dinilai sebagai langkah positif untuk menambah RTH agar makin mendekati angka ideal 30 persen. Apalagi, fasilitas itu dapat diakses secara cuma-cuma oleh masyarakat dan memiliki fungsi sosial untuk olahraga dan menciptakan interaksi antarwarga.

"Ini akan menambah kebahagiaan warga kota," kata Bambang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005